

Sang Roti Hidup dari Surga 34 | Cinta Allah yang Memulihkan 38

18

# HIDUP

Mingguan Katolik

## BAROMETER MORAL PENDIDIKAN TARAKANITA

Pelayanan pendidikan didasari oleh semangat pendiri  
Kongregasi Suster-Suster Cintakasih Santo Carolus Borromeus (CB).  
Orang miskin, menderita, dan tersisih diselamatkan dalam keutuhan Kerajaan Allah.

ISSN 0376-6330



9 770376 633003 >

# Cinta Allah yang Memulihkan

Minggu, 04 Mei 2025 Hari Minggu Paskah III Kis.5:27b-32, 40b-41;  
Mzm.30:2,4,5,6,11,12a,13b; Why.5:11-14; Yoh.21:1-19 (panjang) atau Yoh.21:1-14 (singkat)

**T**ERLAMBAT aku mencintai-Mu, O Keindahan yang sungguh lama dan sungguh baru. Terlambat aku mencintai-Mu! ... Engkau menyinarkan Diri-Mu kepadaku untuk mengusir kebutaanku. Engkau menghembuskan keharuman-Mu kepadaku... dan dengan takjub aku menarik napasku... sekarang aku terengah-engah untuk-Mu! Aku telah mencicipi-Mu, dan sekarang aku lapar dan haus akan Dikau. Engkau menyentuhku! - dan aku ingin sekali hidup dalam damai sejahtera-Mu." Perkataan Santo Agustinus dalam karyanya *Confessiones* (10:27) memperlihatkan, cinta dari Allah dan cinta akan Allah telah mengubah perjalanan hidupnya, dari manusia pendosa menjadi manusia kudus. Cinta Allah tak pernah padam dan selalu tercurah bagi orang yang percaya kepadanya karena cinta Allah adalah abadi.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus tetap mencintai para murid-Nya. Ia selalu menampakkan diri-Nya dan berkumpul bersama mereka. Memang, tragedi kematian Yesus di kayu salib telah memadamkan semangat para murid-Nya. dalam keputusan dan ketidakpastian, Petrus dan beberapa murid lainnya memilih untuk pulang ke Galilea dan memulai pekerjaan lamanya sebagai nelayan.

Ketika Yesus menyapa mereka dari pinggir Danau Galilea, mereka tidak menyadari kehadiran-Nya karena tertutup oleh rasa putus asa dan kecewa. Namun, murid yang dikasihi Yesus, yang begitu dekat dengan-Nya, mengetahui kehadiran Yesus dan berteriak, "Itu Tuhan." Seruan ini membuat semangat Petrus bangkit kembali dan bergegas untuk menjumpai Yesus. Pada saat sarapan bersama dalam suasana persaudaraan, sapaan Yesus juga memulihkan kembali semangat dan harapan para murid-Nya.

Setelah sarapan, secara khusus, Yesus mengajak Petrus berbicara empat mata. Dalam pembicaraan ini, Yesus mempertanyakan kasih dan kesetiaan Petrus sebanyak tiga kali. Pertanyaan Yesus apakah Petrus mengasihi Yesus melebihi kasih para murid lain kepada Yesus, selalu dijawab olehnya: "Benar Tuhan... aku mengasihi Engkau." Namun, Petrus sebenarnya merasa



Pastor Albertus Purnomo, OFM  
Ketua Lembaga Biblika Indonesia

malu sekaligus sedih atas pertanyaan Yesus ini. Sebab, sebelumnya Petrus pernah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali. Apakah ini pertanyaan ini ujian untuk kesetiaan Yesus? Entah ujian atau bukan, tetapi dialog dengan Yesus yang bangkit, telah menyembuhkan dan memulihkan luka batin yang dialami Petrus. Ia merasa diterima kembali oleh Yesus.

Akhirnya, dengan penyesalan dan kerendahan hati, Petrus menyatakan dengan tegas kesediaannya untuk melayani-Nya berapa pun harganya. Yesus yang bangkit telah membentuk kembali Petrus sebagai "batu karang" yang kokoh. Ia siap menjadi gembala atas "domba-domba-Nya", yaitu para murid dan pengikut Yesus. Namun, pada saat yang sama, Yesus juga meramalkan takdir Petrus, di mana ia akan dibawa ke tempat yang tidak dikehendakinya, dan menjadi mati sebagai martir di kota Roma. Itulah jalan hidup yang akan dialami Petrus, seperti Yesus.

Sebagai murid Kristus di zaman ini, kita juga mewarisi tugas perutusan yang diberikan Yesus yang bangkit kepada Petrus, yaitu menjadi gembala. Apa pun profesi kita, entah suka atau tidak suka, kita pasti pernah, sedang dan akan berada dalam tugas sebagai gembala bagi orang lain. Menggembalakan orang lain bukan perkara mudah. Keteguhan, keyakinan, dan ketabahan sangat diperlukan supaya tugas penggembalaan dapat memperoleh hasil dan manfaat yang maksimal bagi Allah dan sesama.

Untuk itu, seperti pengalaman Petrus, fondasi yang kuat sangat diperlukan untuk tugas ini. Fondasi itu adalah cinta abadi dari Allah kepada kita dan cinta yang tulus dari kita kepada Allah. Kita akan dikuatkan jika tugas penggembalaan itu disadari sebagai wujud cinta kita kepada Allah dan tanggapan atas kemurahan dan belas kasih Allah yang luar biasa kepada kita. Kita juga akan mengalami kepenuhan dan kebermaknaan dalam hidup, jika dalam menjalankan tugas penggembalaan, kita menyadari bahwa cinta Allah sungguh hidup dan menyala dalam diri kita, membebaskan kita dari rasa takut dan egoisme, dan memulihkan hidup kita. ●

“  
Kita akan dikuatkan jika tugas penggembalaan itu disadari sebagai wujud cinta kita kepada Allah ...”